



---

## DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN: PENGHINDARAN PAJAK, PERENCANAAN PAJAK, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

Nur Fajar Afifah<sup>1</sup> dan Anna Sumaryati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [212202204698@mhs.dinus.ac.id](mailto:212202204698@mhs.dinus.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of tax avoidance, tax planning, leverage, and firm size on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2020–2024. This study employed a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 119 observations that met the sample criteria. Data were analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 25. The results indicate that tax avoidance has a negative and significant effect on firm value, while leverage has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, tax planning and firm size do not significantly affect firm value. The findings of this study are expected to provide insights for companies and investors regarding factors influencing firm value.*

**Keywords:** Firm Value, Firm Size, Leverage, Tax Avoidance, Tax Planning

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak, perencanaan pajak, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 119 observasi yang memenuhi kriteria sampel. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, perencanaan pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan dan investor mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Leverage, Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja perusahaan yang dinilai oleh pasar melalui pergerakan harga saham. Bagaimana investor melihat profitabilitas, manajemen risiko, serta potensi pengembangan perusahaan di masa depan, semuanya berperan dalam menentukan harga saham. Harga saham yang lebih besar mengindikasikan bahwasanya investor menempatkan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi kebahagiaan pemegang saham, yang merupakan orang terpenting dalam bisnis (Juliani & Finatariyani, 2023). Dengan kondisi saat ini, ialah tanggung jawab manajemen guna memaksimalkan nilai perusahaan dalam memuaskan kebutuhan para pemegang saham. Oleh karenanya, sasaran utama perusahaan ialah meningkatkan harga saham melalui kinerja keuangan yang lebih baik, dengan fokus pada maksimalisasi produksi laba. Pasar melihat sinyal optimis mengenai saham perusahaan ketika laba meningkat, yang mengindikasikan arus kas yang lebih baik (Yadav et al., 2022).

Bisnis energi di Indonesia bersifat padat modal, sangat bergantung pada aset tetap, serta memanfaatkan sumber daya alam dalam skala yang sangat besar, sehingga upaya dalam memaksimalkan nilai perusahaan menjadi semakin penting dalam industri ini. Dengan kenyataan ini, kesuksesan finansial jangka menengah serta panjang dari sebuah bisnis sangat bergantung pada struktur investasi, manajemen aset, serta kemampuan produksinya (Westerman et al., 2020). Kompleksitas karakteristik ini menuntut manajemen untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan terukur. Hal tersebut akan mampu menyebabkan perubahan pada kinerja keuangan yang kemudian berdampak langsung pada keberlangsungan usaha serta penilaian investor. Berdasarkan argumen di atas, sektor energi menjadi relevan untuk diteliti dalam konteks kebijakan keuangan dan nilai perusahaan, mengingat karakteristik industrinya membuat keputusan manajerial berdampak signifikan pada implikasi kinerja persepsi pasar dan perusahaan (Chandra & Sumani, 2023).

Penurunan indeks saham sektor energi pada tahun 2023 mencerminkan adanya perubahan nilai perusahaan di mata investor. Berdasarkan Investor.id, beberapa saham perusahaan energi seperti ADRO, ITMG, INDY, dan ADMR mengalami penurunan signifikan selama periode perdagangan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika harga saham memengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan kualitas manajemen, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Adelia & Sumaryati, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan internal, tetapi juga oleh faktor eksternal dan risiko non-operasional. Salah satu faktor yang semakin menjadi perhatian investor adalah kepatuhan perpajakan perusahaan karena kebijakan perpajakan dapat memengaruhi arus kas, risiko hukum, dan posisi perusahaan di pasar (Brighi et al., 2025).

PT Kaltim Prima Coal, sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor sumber daya alam, diduga melakukan praktik penghindaran pajak melalui mekanisme transfer pricing dengan perusahaan afiliasi di luar negeri. Praktik tersebut dilakukan melalui penjualan komoditas dengan harga di bawah harga pasar sehingga laba perusahaan di Indonesia menjadi lebih rendah dan kewajiban pajak perusahaan ikut menurun. Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pajak yang dikutip dalam beberapa penelitian, praktik tersebut diduga menyebabkan potensi kerugian negara mencapai sekitar Rp1,7 triliun, sedangkan total dugaan penghindaran pajak pada grup perusahaan terkait mencapai Rp2,1 triliun (Cecilia, 2025). Kasus serupa juga terjadi pada PT Wanatiara Persada yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak melalui penggunaan kontrak fiktif yang mengindikasikan adanya skema transfer pricing untuk memindahkan keuntungan ke yurisdiksi dengan tarif pajak rendah (tax haven). Berdasarkan laporan (Adzkie, 2026) praktik tersebut berkaitan dengan dugaan pengurangan kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) perusahaan dari sekitar Rp75 miliar menjadi Rp15,7 miliar sehingga menimbulkan potensi kerugian negara sekitar Rp59,3 miliar. Fenomena ini

menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak melalui transfer pricing masih menjadi permasalahan yang kompleks karena dapat memengaruhi penerimaan negara, persepsi investor, serta nilai perusahaan. Fenomena ini menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak merupakan permasalahan yang kompleks dan mendesak, karena meskipun secara hukum berada dalam celah peraturan yang diperbolehkan, dikarenakan adanya kemungkinan dampak negatif terhadap pendapatan pemerintah serta reputasi perusahaan, praktik-praktik semacam itu kerap kali tidak dianjurkan, khususnya oleh pemerintah (Yuliyanti & Budiman, 2026).

Aktivitas perusahaan mempunyai konsekuensi terhadap nilai perusahaan itu sendiri, seperti yang diperlihatkan oleh strategi penghindaran pajak yang diterapkan oleh dua perusahaan yang telah disebutkan sebelumnya. Ketika sebuah perusahaan mencoba meminimalkan kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan celah hukum, perusahaan tersebut melaksanakan penghindaran pajak (Yulianti et al., 2023). Meskipun ada manfaat jangka pendek bagi pemegang saham serta peningkatan laba setelah pajak dari penghindaran pajak, ada juga bahaya kerusakan reputasi serta peningkatan pengawasan oleh regulator. Temuan studi sebelumnya masih kontradiktif; beberapa memperlihatkan bahwasanya hal ini mengurangi kepercayaan investor, yang memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan (Panggabean & Ritonga, 2024), pengaruh positif karena dipersepsikan sebagai efisiensi (Suwaldiman & Rheina, 2023), selama tindakan tersebut tetap berada dalam batas-batas perpajakan yang diizinkan serta dampaknya tetap bisa diabaikan (Wahyuda et al., 2025).

Selain penghindaran pajak, perencanaan pajak juga menjadi strategi penting yang digunakan manajemen dalam mengelola kewajiban fiskal perusahaan. Guna meminimalkan beban pajak perusahaan secara legal serta tetap mematuhi semua persyaratan, perencanaan pajak ialah metode terencana serta strategis dalam mengelola kebijakan serta transaksi perusahaan (Gabrielli & Greco, 2023). Efektivitas perencanaan pajak bergantung pada sejauh mana manajemen mampu menyeimbangkan kepentingan efisiensi pajak dengan risiko yang ditanggung pemegang saham. Riset sebelumnya memperlihatkan temuan yang beragam, mulai dari pengaruh positif pada suatu nilai perusahaan akibat meningkatnya kepercayaan investor (Suci et al., 2023), pengaruh negatif ketika dilakukan secara agresif dan berisiko (Juliati & Rahmawati, 2022), hingga pengaruh tidak signifikan karena menciptakan ketidakpastian di mata pasar (Nugroho, 2025)

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*, terutama dalam usaha padat modal contohnya yaitu pada sector di bidang energi. *Leverage* mencerminkan penggunaan pinjaman untuk arus dana agar meningkatkan kapasitas dan keuntungan perusahaan. Penggunaan pinjaman dapat berperan sebagai mekanisme pengendalian manajemen karena menuntut disiplin pembayaran, namun juga dapat memicu risiko '*gulung tikar*' jika dikelola tidak secara maksimal. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, mulai dari pengaruh positif terhadap nilai perusahaan selama pemakaian utang masih proporsional (Santi & Sudarsi, 2024), pengaruh negatif akibat meningkatnya risiko gagal bayar (Sysfahrina & Asih, 2024), hingga pengaruh yang tidak signifikan karena perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal (Berliany & Trisnawati, 2025)

Salah satu indikator paling krusial dari nilai sebuah perusahaan, selain pertimbangan finansial serta pajak, ialah ukurannya. Seberapa besar sebuah perusahaan mengindikasikan seberapa besar operasinya, berapa banyak sumber daya yang dimilikinya, serta seberapa mudah memperoleh pendanaan serta mendapatkan investor (Zhang et al., 2024) Perselisihan manajemen serta pemegang saham mungkin lebih terasa pada organisasi yang lebih besar dikarenakan kompleksitas operasional yang meningkat. Organisasi besar sering dianggap lebih stabil serta bisa dipercaya oleh investor, mengacu studi sebelumnya. Namun, temuannya tidak konsisten (Dewi & Wulandari, 2025), namun di sisi lain dapat menghadapi inefisiensi dan risiko manajerial yang menurunkan nilai perusahaan (Ain et al., 2025); (Apika & Prasetyo, 2024).

Studi ini mengembangkan penelitian (Wahyuda et al., 2025) dan (Utami et al., 2022) dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan dan memfokuskan penelitian pada sektor daenergi. Fokus tersebut dipilih karena perusahaan energi memiliki karakteristik yang berbeda dibanding sektor lain, yaitu padat modal, membutuhkan pendanaan besar, serta memiliki tingkat risiko dan sensitivitas tinggi terhadap kebijakan fiskal maupun perubahan harga komoditas. Kondisi tersebut menyebabkan keputusan terkait perpajakan dan struktur pendanaan lebih mudah memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya umumnya menguji variabel penghindaran pajak, perencanaan pajak, leverage, dan ukuran perusahaan secara terpisah atau menggunakan sektor umum seperti manufaktur. Penelitian ini menguji seluruh variabel tersebut secara terpadu pada perusahaan sektor energi periode 2020–2024. Periode tersebut relevan karena sektor energi mengalami tekanan pasar, perubahan kondisi ekonomi pascapandemi, serta peningkatan pengawasan pemerintah terhadap praktik perpajakan perusahaan sumber daya alam. Penambahan variabel ukuran perusahaan didasarkan pada pandangan bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung lebih menarik bagi investor karena dinilai memiliki kapasitas operasional, stabilitas, dan akses pendanaan yang lebih baik (Utami et al., 2022); (Dewi & Wulandari, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan pada sektor energi serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen, dan regulator dalam pengambilan keputusan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Pustaka 1**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Ketika sebuah perusahaan membagi tanggung jawab kepemilikan serta pengendalian di antara para prinsipal dan agennya, teori keagenan menerangkan dinamika yang terjadi. Manajemen diberi wewenang oleh pemilik guna meningkatkan laba usaha serta kesejahteraan pemegang saham. Tetapi konflik keagenan mungkin muncul dalam hubungan ini mengingat pihak-pihak yang terlibat mempunyai kepentingan yang berbeda. Manajer mungkin lebih tertarik dalam mengambil keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri, seperti meningkatkan gaji atau mempertahankan pekerjaan mereka, daripada pemegang saham, yang lebih mementingkan pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen) yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Konflik ini muncul ketika manajemen menjalankan kebijakan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan utama pemegang saham, yaitu meningkatkan nilai perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks penghindaran pajak, manajemen dapat menekan beban pajak untuk meningkatkan laba, namun praktik yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko dan menurunkan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Juliati & Rahmawati, 2022). Perencanaan pajak dipandang sebagai strategi efisiensi pajak yang legal untuk mengoptimalkan laba setelah pajak, tetapi tetap bergantung pada persepsi pasar terhadap risiko yang ditimbulkan (Nurmala Sari et al., 2025). *Leverage* mencerminkan keputusan pendanaan yang dapat berfungsi sebagai mekanisme pengendalian manajemen, namun tingkat utang yang tinggi meningkatkan risiko keuangan dan dapat menekan nilai perusahaan (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Sementara itu, ukuran perusahaan menggambarkan skala operasi dan kompleksitas pengawasan, di mana perusahaan yang lebih besar memiliki akses pendanaan lebih baik tetapi juga potensi konflik keagenan yang lebih tinggi (Dewi & Wulandari, 2025).

#### **Penghindaran Pajak**

Perusahaan melaksanakan penghindaran pajak ketika mereka ingin mengurangi tagihan pajak mereka namun tidak yakin bagaimana cara melakukannya secara legal. Cara umum

dalam menerangkan hal ini ialah sebagai '*legitimately shifting tax dollars from the state to private companies*', yang berarti bahwasanya perusahaan bisa memanfaatkan celah ataupun aturan pajak yang berlaku dalam mengumpulkan lebih banyak uang daripada yang dapat dilakukan pemerintah (Duhoon & Singh, 2023). (Adelia & Sumaryati, 2025) mengungkapkan bahwasanya manajer melaksanakan penghindaran pajak ketika mereka ingin memaksimalkan laba setelah pajak dengan cara menurunkan kewajiban pajak. Keputusan penghindaran pajak, mengacu teori keagenan, merupakan cerminan dari upaya manajemen untuk mengendalikan biaya perusahaan. Manajemen harus mempertimbangkan penghindaran pajak ketika mengambil keputusan dikarenakan, merujuk teori keagenan, mereka mempunyai tanggung jawab untuk memaksimalkan laba bersih perusahaan serta meminimalkan pajak (Carine & Arsajah, 2025). Meningkatkan arus kas setelah pajak, yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, ialah alasan mengapa investor melihat strategi penghindaran pajak yang sah sebagai contoh efisiensi bisnis (Guedrib & Marouani, 2023).

H1: Penghindaran Pajak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

### **Perencanaan Pajak**

Guna menurunkan kewajiban pajak mereka secara legal, pihak-pihak yang berkepentingan melaksanakan perencanaan pajak (Utami et al., 2022). Perencanaan pajak, seperti yang dilihat dari sudut pandang teori keagenan, ialah proses di mana manajemen secara efektif mengurangi kewajiban pajak. Peningkatan nilai perusahaan bisa terjadi dikarenakan adanya peningkatan pendapatan berkat efisiensi pajak (Juliani & Finatariyani, 2023) Selain meningkatkan nilai perusahaan, rencana pajak yang dipikirkan dengan matang yang mengikuti semua peraturan serta regulasi membuatnya lebih menarik bagi investor (Apika & Prasetyo, 2024). Perencanaan pajak yang strategis membantu memaksimalkan keuntungan perusahaan, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham ialah suatu indikator yang baik dalam nilai suatu perusahaan (Panggabean & Ritonga, 2024).

H2: Perencanaan Pajak berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* perusahaan bisa didefinisikan sebagai rasio total aset terhadap jumlah utang yang dimiliki perusahaannya (Utami et al., 2022). Utang, mengacu teori keagenan, bisa mengurangi konflik keagenan dengan membuat para manajer menjadi lebih produktif. Manajemen *leverage* yang optimal mengindikasikan prospek keuangan yang baik serta menghasilkan manfaat pajak melalui pengurangan beban bunga, mengacu beberapa studi, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyuda et al., 2025);(Firmansyah & Layli, 2023). Riset tambahan mendukung gagasan bahwasanya, dalam batas-batas yang sesuai, tingkat leverage yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan kenaikan nilai perusahaan (Apika & Prasetyo, 2024).

H3: *Leverage* berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

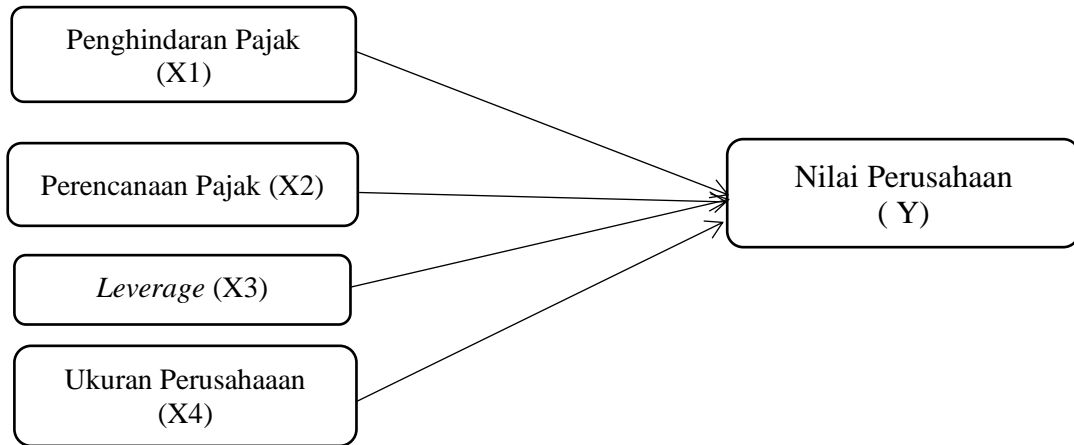
### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan tingkat keuntungan karena besarnya aset menunjukkan apakah perusahaan tergolong besar atau kecil (Apika & Prasetyo, 2024). Mengacu teori keagenan, nilai perusahaan sebuah perusahaan berbanding lurus dengan ukurannya, dengan perusahaan yang lebih besar kerap kali mempunyai nilai yang lebih besar (Utami et al., 2022). Studo (Dewi & Wulandari, 2025) mengungkapkan bahwasanya dikarenakan ukuran, stabilitas, serta sumber daya yang lebih besar, perusahaan besar bisa menginspirasi lebih banyak kepercayaan dari para investor. Konsisten dengan itu (Ihtiarasari & Durya, 2022) menerangkan bahwasanya ukuran perusahaan ialah faktor lain yang memengaruhi nilainya. Ketika sebuah perusahaan punya lebih banyak aset daripada liabilitas, nilainya akan naik dikarenakan jumlah aset mengindikasikan kemampuan operasional serta potensi pengembangan organisasi.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh pada Nilai Perusahaan.

**Tinjauan Pustaka 2**  
**Kerangka Penelitian**

Kerangka penelitian yang di gunakan untuk menggambarkan pengaruh penghindaran pajak, perencanaan pajak, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan antara lain:



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**  
 Sumber: Diolah peneliti, 2026

**METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, penulis mengamati perusahaan-perusahaan terkait energi yang terdaftar di BEI antara tahun 2020 serta 2024. Tiga belas perusahaan tidak diikutsertakan dalam analisa dari 89 perusahaan yang ada dikarenakan laporan keuangan yang tidak lengkap pada periode yang dimaksud. Selanjutnya, 41 perusahaan dikeluarkan karena mengalami kerugian, dan 10 perusahaan lainnya tidak memenuhi kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian. Setelah itu, penulis melaksanakan pengujian normalitas terhadap data yang sudah dihimpun, serta membuang enam observasi yang tidak selaras dengan kriteria. Penghapusan 6 data dilakukan untuk menjaga kualitas model regresi, agar hasil analisis lebih valid, stabil, dan memenuhi asumsi statistik yang disyaratkan dalam penelitian kuantitatif. Prosedur ini menghasilkan 25 perusahaan yang terpilih sebagai sampel studi. Analisa ini memanfaatkan 119 titik data, yang dihimpun selama periode 5 tahun.

**Tabel 1**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

Kriteria	Total
Perusahaan energi yang terdaftar di idx (2020-2024)	89
Perusahaan energi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap (2020-2024)	(13)
Perusahaan energi yang mengalami kerugian (2020-2024)	(41)
Perusahaan sektor energi yang tidak memberikan informasi lengkap mengenai indikator variabel yang di gunakan	(10)
Data yang tidak lolos uji normalitas dieliminasi	(6)
<b>Total Sampel</b>	<b>25</b>

Tahun	5
Total Sampel yang di uji	119

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

**Tabel 2**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran
Nilai Perusahaan (PBV)	Nilai sebuah perusahaan ialah cerminan dari bagaimana investor memandang kinerja serta potensi perkembangannya di masa depan. Harga pasar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham disebut Price-to-Book Ratio (PBV), serta dipakai dalam mengukur variabel ini (Gz & Lisiantara, 2022).	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$
Penghindran Pajak (ETR)	Bisnis yang memanfaatkan cara-cara yang sah dalam mengurangi kewajiban pajaknya berarti melaksanakan penghindaran pajak. ETR, yang merupakan rasio kewajiban pajak perusahaan terhadap pendapatan sebelum pajak, ialah metrik umum bagi variabel ini secara praktis (Pratiwi et al., 2023)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Perencanaan Pajak (TRR)	Perusahaan melaksanakan perencanaan pajak ketika mereka ingin mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal. <i>Tax Retention Rate</i> (TRR) perusahaan laba bersihnya sebagai persentase dari pendapatan sebelum pajak menentukan komponen ini (Apika & Prasetyo, 2024).	$TRR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
Leverage (DER)	<i>Leverage</i> menunjukkan tingkat penggunaan dana pinjaman oleh perusahaan dalam komposisi struktur modalnya. Rasio Debt to Equity (DER) ialah alat yang berguna dalam menghitung variabel ini. Rasio ini mengevaluasi rasio utang perusahaan terhadap ekuitasnya (Arhinful & Radmehr, 2023).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

---

Ukuran Perusahaan (Size)	Semakin besar basis aset perusahaan, semakin luas aktivitas, sumber daya, serta kapabilitasnya, yang diukur dengan nilai aset (Harasheh et al., 2024).	$Size = Ln (total\ aset)$
-----------------------------	--	---------------------------

---

**Metode Analisis Data**

**Regresi Linear Berganda**

Maksud dari studi ini ialah guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai akibat dari penghindaran pajak, perencanaan pajak, *leverage*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Penulis memakai IBM SPSS versi 25 guna menganalisa data. Analisis regresi memanfaatkan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

$\alpha$  = Constant

$\beta$  = Regression Coefficient

X1 = Penghindaraan Pajak

X2 = Perencanaan Pajak

X3 = Leverage

X4 = Ukuran Perusahaan

e = Error Term

**ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>PBV</b>	119	0,084050494	34,900923051	2,641599318	4,949249251
<b>ETR</b>	119	0,002694952	2,241394889	0,332091990	0,428477931
<b>TRR</b>	119	0,000000042	19,215776345	1,207470124	2,262829590
<b>DER</b>	119	0,002359011	10,790655900	1,108690229	1,510801520
<b>SIZE</b>	119	15,794421153	32,757799862	29,622270113	1,803381648
<b>Valid N</b>	119				

Sumber: Output SPSS, 2026

Ringkasan statistik variabel riset diperlihatkan pada Tabel 3. Nilai perusahaan berkisar antara 0,084 hingga 34,901, dengan rerata 2,642. Hal ini memperlihatkan bahwasanya terdapat rentang yang besar, dari yang sangat rendah sampai yang sangat tinggi, dalam nilai perusahaan di industri energi yang dipelajari. Kisaran nilai dalam variabel penghindaran pajak, yang mengukur tingkat penghindaran pajak, ialah dari 0,003 hingga 2,241, dengan nilai rerata 0,332. Strategi penghindaran pajak perusahaan cenderung cukup sebanding, mengingat kisaran yang relatif kecil. Di sisi lain, strategi perencanaan pajak sangat bervariasi. Dari hampir nol hingga 19,216, kisarannya sangat besar, dengan nilai rerata 1,207. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kebijakan perencanaan pajak sangat bervariasi di seluruh perusahaan. Leverage, sebuah ukuran struktur keuangan perusahaan, memperlihatkan rentang nilai dari 0,002 hingga 10,791, dengan nilai rerata 1,109. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan utang antar perusahaan berbeda-beda, namun tidak terlalu ekstrem. Sementara itu, ukuran perusahaan menunjukkan kecenderungan yang relatif seragam. Hal ini terlihat dari rata-rata sebesar 29,622

dengan rentang nilai yang tidak terlalu lebar, yaitu antara 15,794 hingga 32,758, sehingga sampelnya mencakup perusahaan-perusahaan yang mempunyai ukuran yang sama.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Indikator	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Kolmogorov-Smirnov (Asymp. Sig.)	.056 (> 0,05)	Residual berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	Tolereance & VIF	Tolerance > 0,10 VIF < 10	Bebas Multikolinearitas
Uji Autokorelasi	Durbin-Watson	1.925 (dU < DW < 4-dU)	Bebas Autokorelasi
Uji Heterokedastisitas	Sig. UjinGlejser	Semua Variabel > 0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria kelayakan penelitian. Uji multikolinearitas memperlihatkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser juga menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,925 mengindikasikan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,287 yang menandakan hubungan variabel independen terhadap nilai perusahaan tergolong lemah. Nilai R Square sebesar 0,082 menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan 8,2% variasi nilai perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,050 menunjukkan kemampuan penjelasan model setelah penyesuaian variabel sebesar 5,0%.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,181	4,846		0,656	0,513
	ETR	-0,375	0,097	-0,343	-3,859	0,000
	TRR	0,072	0,061	0,106	1,178	0,241
	DER	0,212	0,102	0,186	2,087	0,039
	SIZE	-1,025	1,429	-0,064	-0,717	0,475

**a. Dependent Variable: PBV**

Sumber: Output SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,181 - 0,375 X_1 + 0,072 X_2 + 0,212 X_3 - 1,025 X_4 + e$$

Makna dari masing-masing koefisien regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Dengan asumsi semua faktor lain, termasuk ukuran perusahaan, perencanaan pajak, leverage, serta penghindaran pajak, tidak berubah, maka estimasi nilai perusahaan (Y) ialah senilai 3,181 unit. Ketika semua variabel independen lainnya dibuat konstan, konstanta ini mewakili nilai dasar variabel dependen.
- Hubungan negatif diindikasikan oleh koefisien regresi bernilai -0,375 untuk penghindaran pajak (X1). Hal ini mengindikasikan bahwasanya, bila semua hal lain dianggap sama, kenaikan satu unit penghindaran pajak akan diikuti dengan penurunan nilai perusahaan sebesar 0,375 unit.

- Penghindaran pajak serta nilai perusahaan berhubungan terbalik, seperti yang terlihat dari koefisien negatif ini.
- c. Perencanaan pajak meningkatkan nilai perusahaan, sesuai dengan koefisien regresi sebesar 0.072 untuk X2. Dengan asumsi semua faktor lain tetap sama, hal ini mengindikasikan bahwasanya kenaikan satu unit dalam perencanaan pajak akan menyebabkan kenaikan 0,072 unit dalam nilai perusahaan. Tampaknya penyesuaian ini akan mempunyai dampak yang kecil, seperti yang diperlihatkan oleh nilai koefisien yang tidak terlalu besar.
  - d. Kenaikan satu unit pada Leverage diikuti dengan kenaikan 0,212 unit pada nilai perusahaan, dengan catatan semua variabel lain tetap konstan, selaras dengan koefisien regresi 0,212 bagi Leverage (X3). Hubungan yang positif antara leverage serta nilai perusahaan diperlihatkan oleh koefisien ini.
  - e. Ukuran perusahaan serta nilai perusahaan mempunyai hubungan yang negatif, seperti yang diperlihatkan oleh koefisien regresi senilai -1,025 untuk ukuran perusahaan (X4). Jadi, dengan menganggap semua hal lain konstan, peningkatan satu unit dalam ukuran perusahaan akan menghasilkan penurunan 1,025 unit dalam suatu nilai perusahaan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,218	4	5,304	4,505	.002 <sup>b</sup>
	Residual	134,219	114	1,177		
	Total	155,437	118			

Sumber: Output SPSS, 2026

Tingkat signifikansinya mencapai 0,002 lebih rendah daripada ambang batas yang diterima yaitu 0,05, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.2. Hal ini mengindikasikan bahwasanya model regresi yang dipakai dalam studi ini valid. Artinya, perubahan nilai perusahaan bisa diterangkan oleh variabel-variabel independen yang menjadi bagian dari model.

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.287 <sup>a</sup>	0,082	0,050	4,823340811706750

Sumber: Output SPSS, 2026

Nilai R-squared yang dikoreksi ialah 0.050, serta nilai R-squared ialah 0.082, mengacu pada pengujian koefisien determinasi. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya variabel-variabel dalam model studi ini yaitu penghindaran pajak, perencanaan pajak, leverage, serta ukuran perusahaan menerangkan 5% dari varians nilai perusahaan, sementara faktor-faktor lain menerangkan 95% sisanya.

## PEMBAHASAN

### 4.1 Pengaruh penghindaran pajak terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil negatif dan signifikan secara statistik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) serta t-statistik sebesar -3,859. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan praktik penghindaran pajak diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak selalu dipersepsikan sebagai efisiensi, tetapi dapat meningkatkan persepsi risiko di mata investor, terutama terkait transparansi laporan keuangan dan kepatuhan pajak. Dalam perspektif teori agensi, kondisi ini mencerminkan potensi konflik

kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, karena keputusan yang diambil manajemen tidak selalu sejalan dengan kepentingan peningkatan nilai perusahaan. Namun demikian, interpretasi hasil ini perlu dilakukan secara hati-hati mengingat kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan relatif rendah. Dengan demikian, pengaruh penghindaran pajak yang ditemukan dalam penelitian ini lebih menunjukkan hubungan statistik dalam sampel yang digunakan, bukan sebagai penjelasan yang bersifat menyeluruh terhadap determinan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Siregar & Larasati, 2025) serta (Suryani et al., 2021) yang juga menemukan pengaruh negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2 Pengaruh perencanaan pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Studi ini tidak menemukan pengaruh signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan ( $p\text{-value } 0,241 > 0,05$ ), yang berarti variabel ini tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan dalam model penelitian. Hal ini dapat terjadi karena perencanaan pajak merupakan praktik yang umum dilakukan sehingga tidak menjadi faktor pembeda utama dalam penilaian investor. Dalam konteks teori agensi, meskipun perencanaan pajak dilakukan untuk mengoptimalkan laba, investor tidak menjadikannya sebagai dasar utama dalam menilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan model yang relatif rendah, hasil ini hanya menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat dalam sampel penelitian, bukan penolakan secara umum. Temuan ini konsisten dengan (Nugroho, 2025) serta (Putri & Stiawan, 2024).

#### **4.3 Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan**

Dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,039 ( $<0,05$ ), *leverage* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam sampel penelitian, peningkatan *leverage* cenderung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan. Pada perusahaan sektor energi yang padat modal, utang dapat digunakan sebagai sumber pendanaan untuk mendukung investasi dan operasional, sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, penggunaan utang juga dapat memberikan tekanan disiplin bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Namun demikian, interpretasi hasil ini tetap perlu mempertimbangkan keterbatasan kemampuan model yang relatif rendah, sehingga temuan ini hanya menunjukkan adanya hubungan statistik dalam data yang dianalisis, bukan bukti kuat bahwa leverage secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan secara umum. Temuan ini sejalan dengan (Wahyuda et al., 2025), (Firmansyah & Layli, 2023), serta (Apika & Prasetyo, 2024).

#### **4.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,475 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model penelitian ini. Hasil ini berarti ukuran perusahaan tidak mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan pada sampel yang digunakan. Meskipun secara teori perusahaan besar memiliki aset dan kapasitas yang lebih tinggi, hal tersebut tidak otomatis tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, perusahaan yang lebih besar justru berpotensi memiliki kompleksitas pengelolaan yang lebih tinggi sehingga tidak selalu menghasilkan peningkatan nilai tanpa dukungan kinerja dan pengawasan yang efektif. Dengan mempertimbangkan keterbatasan kemampuan model yang relatif rendah, hasil ini hanya menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan dalam data penelitian, bukan penolakan secara umum terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan (Ain et al., 2025) serta (Apika & Prasetyo, 2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap nilai perusahaan karena praktik tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran investor terhadap tingkat kepatuhan dan transparansi perusahaan sehingga menurunkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa strategi perencanaan pajak belum menjadi faktor utama dalam memengaruhi perubahan nilai perusahaan. Sementara itu, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena penggunaan utang yang dikelola secara optimal dapat mendukung operasional, investasi, dan pengembangan perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena besarnya aset perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan apabila tidak didukung oleh kinerja dan pengelolaan aset yang efektif. Perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan kebijakan perpajakan, khususnya praktik penghindaran pajak, karena dapat memengaruhi persepsi investor dan menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan juga perlu mengelola struktur pembiayaan secara optimal agar penggunaan utang dapat meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan tanpa menimbulkan risiko yang berlebihan.

#### **KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan nilai R-squared sebesar 0,082 dan Adjusted R-squared sebesar 0,050 menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan sekitar 5% variasi nilai perusahaan, sedangkan 95% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Nilai perusahaan sendiri mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham, sehingga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang tidak seluruhnya tercakup dalam model penelitian ini. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan, yaitu penghindaran pajak, perencanaan pajak, leverage, dan ukuran perusahaan, belum cukup merepresentasikan seluruh determinan nilai perusahaan pada sektor energi. Faktor lain seperti profitabilitas, kebijakan dividen, kondisi makroekonomi, harga komoditas, serta risiko industri memiliki peran penting dalam membentuk nilai perusahaan tetapi tidak dimasukkan dalam model, sehingga berpotensi menimbulkan omitted variable bias. Selain itu, proses eliminasi 6 data observasi yang tidak lolos uji normalitas juga memiliki implikasi terhadap hasil penelitian. Penghapusan data tersebut memang bertujuan untuk memenuhi asumsi normalitas agar model regresi lebih valid. Namun, konsekuensinya adalah berkurangnya jumlah sampel yang dapat menyebabkan informasi data menjadi lebih terbatas dan berpotensi mengurangi representativitas kondisi sebenarnya. Hal ini dapat memengaruhi stabilitas hasil estimasi serta menurunkan kemampuan generalisasi model terhadap populasi penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena model masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan nilai perusahaan secara menyeluruh serta dipengaruhi oleh pengurangan observasi dalam proses pengujian asumsi klasik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel ke sektor lain seperti pertambangan, manufaktur, dan infrastruktur, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil lebih representatif terhadap kondisi pasar. Selain itu, perlu penambahan variabel seperti profitabilitas, kebijakan dividen, peluang pertumbuhan, serta faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga agar model lebih komprehensif dalam menjelaskan nilai perusahaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, E. W., & Sumaryati, A. (2025). Pengaruh Tax Avoidance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Pemoderasi. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 21, 29–43. <http://dx.doi.org/10.24217>

- Adzkia. (2026). *Koalisi PWYP Indonesia: Skandal Kasus Pajak PT Wanatiara Persada Adalah Puncak Gunung Es Mafia Tambang; Desak Jeratan Korporasi Nakal dan Audit Menyeluruh di Sektor Nikel*. <https://Pwypindonesia.Org/Id/https://pwypindonesia.org/id/koalisi-pwyp-indonesia-skandal-kasus-pajak-pt-wanatiara-persada-adalah-puncak-gunung-es-mafia-tambang-desak-jeratan-korporasi-nakal-dan-audit-menyeluruh-di-sektor-nikel/>
- Ain, S. Q., Mudjiyanti, R., Pratama, B. C., & Inayati, I. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Profitabilitas. *JAFM (Journal of Accounting and Finance Management)*, 6. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3>
- Apika, A., & Prasetyo, E. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(4), 103–126. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i4.558>
- Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The effect of financial leverage on financial performance: evidence from non-financial institutions listed on the Tokyo stock market. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 53–71. <https://doi.org/10.1108/JCMS-10-2022-0038>
- Berliany, P., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Penghindaran Pajak, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6, 1681. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7799>
- Brighi, P., Della Bina, A. C. F., & Venturelli, V. (2025). Firm value and risk: how relevant are ESG factors and ESG controversies? *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2024-0953>
- Carine, & Arsjah, R. J. (2025). The Effect Of Related Party Transactions, Leverage, Firm Size, And Profitability On Tax Avoidance With Management Earning As A Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 162–189. <https://doi.org/10.25170/jak.v19i2.6786>
- Cecilia, T. (2025). *Transfer Pricing dan Krisis Kepatuhan Pajak: Menelusuri Kasus Adaro Energy dan PT Kaltim Prima Coal*. <https://www.kompasiana.com/ceciliathanawati9313/681226b2c925c458550e98f2/transfer-pricing-dan-krisis-kepatuhan-pajak-menelusuri-kasus-adaro-energy-dan-pt-kaltim-prima-coal>
- Chandra, W., & Sumani. (2023). Pengaruh Inovasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Energi Di Indonesia The Effect Of Innovation On Company Profitability In The Energy Industry Sector In Indonesia. *Maret*, 17(1), 59–83. <https://doi.org/10.25170/jara.v17i1.4331>
- Dewi, N. K. U., & Wulandari, D. A. E. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 486–492. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.526>
- Duhoon, A., & Singh, M. (2023). Corporate tax avoidance: a systematic literature review and future research directions. *LBS Journal of Management & Research*, 21(2), 197–217. <https://doi.org/10.1108/lbsjmr-12-2022-0082>
- Gabrielli, A., & Greco, G. (2023). Tax planning and financial default: role of corporate life cycle. *Management Decision*, 61(13), 321–355. <https://doi.org/10.1108/MD-07-2022-0928>
- Guedrib, M., & Marouani, G. (2023). The interactive impact of tax avoidance and tax risk on the firm value: new evidence in the Tunisian context. *Asian Review of Accounting*, 31(2), 203–226. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2022-0052>
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>

- Harasheh, M., Capocchi, A., & Amaduzzi, A. (2024). Capital structure in family firms: the role of innovation activity and institutional investors. *EuroMed Journal of Business*, 19(2), 251–275. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2021-0191>
- Ihtiarasari, Y., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1, 243252. <https://doi.org/https://doi.org/10.55983/inov.v1i3.154>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Juliani, A. S., & Finatariyani, E. (2023). Institutional Ownership, Tax Planning And Tax Avoidance Effect On Firm Value. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7(2), 168–183. <https://doi.org/10.46367/jas.v7i2.1370>
- Juliati, J., & Rahmawati. (2022). Tax Planning Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2016-2018). *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 10(3), 213–222. <https://doi.org/10.20527/jwm.v10i3.217>
- Nugroho, W. C. (2025). Tax Planning, Conservatism Accounting and Business Risks to Company Value. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(7). <https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i07.p07>
- Panggabean, K., & Ritonga, P. (2024). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance Dan Deferred Tax Burden Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3882>
- Pratiwi, S. I., Soegiarto, D., & Afifi, Z. (2023). Pengaruh Tax Avoidance, Good Corporate Governance Dan Financial Performance Terhadap Firm Value Pada Perusahaan Pertambangan. *Efektif*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.37159/fmwyaz83>
- Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jesya*, 7(1), 146–158. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1347>
- Suci, K., Cahyani, A., Oktafiyani, M., Septriana, I., & Herawati, R. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbank*, 12(2), 186–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dakp.v12i2.9768>
- Suwaldiman, S., & Rheina, A. (2023). Auditor Reputation Moderates the Impact of Tax Avoidance and Tax Compliance on Firm Value. *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.35912/gaar.v2i1.2539>
- Sysfahrina, & Asih, Y. B. (2024). The Effect of Tax Avoidance and Leverage on Company Value: Case Study on a Financial Sub-Sector Service Company Listed on Indonesia Stock Exchange for 2018 – 2022 Period. *Journal of Business Management and Economic Development*, 2(02), 776–784. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v2i02.739>
- Utami, M. P., Octaviani, S., & Haryadi, E. (2022). LEVERAGE TERHADAP FIRM VALUE. *LAWSUIT Jurnal Perpajakan*, 1(2). <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5523>
- Wahyuda, D. A., Falatifah, M., & Karlinah, Lady. (2025). Pengaruh Tax Planning, Tax Avoidance dan Leverage Terhadap Firm Value. *Owner*, 9(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v9i2.2558>
- Westerman, W., De Ridder, A., & Achtereekte, M. (2020). Firm performance and diversification in the energy sector. *Managerial Finance*, 46(11), 1373–1390. <https://doi.org/10.1108/MF-11-2019-0589>

- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. *European Journal of Management and Business Economics*, 31(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>
- Yulianti, V., Purba, J., & Ningrum, W. A. (2023). Tax Planning and Avoidance on Firm Value. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(9), 3753–3764. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i9.5834>
- Yuliyanti, R., & Budiman, J. (2026). Pengaruh Capital Intensity, Leverage dan Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 14. <https://doi.org/10.53697/emak.v7i2.3861>
- Zhang, B., Wang, S., & Zhou, R. (2024). Corporate digital transformation and rank and file employee satisfaction. *China Accounting and Finance Review*, 26(4), 485–511. <https://doi.org/10.1108/cafr-08-2023-0101>